



Kesiapan Mahasiswa dalam Menghadapi Dunia Usaha

(Studi Kasus Mata Kuliah Pengantar Bisnis di IAI Ar-Risalah Indragiri Hilir Riau)

Azahari

Institut Agama Islam (IAI) Ar-Risalah Indragiri Hilir Riau, Indonesia

Email Korespondensi: azahariri@gmail.com

Article received: 01 Mei 2025, Review process: 07 Mei 2025

Article Accepted: 26 Mei 2025, Article published: 31 Mei 2025

ABSTRACT

This research is motivated by the demands of higher education adaptation, especially in Islamic Religious Universities (PTKI), in preparing students to face the challenges of the digital economy and business opportunities based on local potential. This study specifically evaluates the effectiveness of the Introduction to Business course in improving student readiness at IAI Ar-Risalah Indragiri Hilir (Inhil), Riau, which has local economic potential in the fields of plantations, trade, and agriculture. Using a qualitative approach with a case study design, data were obtained through in-depth interviews, participatory observation, and documentation involving third and fifth semester students, lecturers, and active entrepreneurial students. The results showed that students have adequate theoretical understanding, but practical skills and mental readiness to start a business are still low. The main obstacles include limited capital, lack of practical experience, and the lack of a campus entrepreneurial ecosystem. The Introduction to Business course is considered important as an initial foundation, but it is still too theoretical and does not encourage concrete practical experience. Therefore, this study recommends improving learning approaches that are more experiential and contextual, utilizing local potential, and strengthening the campus entrepreneurship ecosystem so that students can become entrepreneurs who are resilient, creative, and ready to compete.

Keywords: Student Readiness, Business World, Entrepreneurship, Business Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tuntutan adaptasi pendidikan tinggi, khususnya di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan ekonomi digital dan peluang usaha berbasis potensi lokal. Penelitian ini secara khusus mengevaluasi efektivitas mata kuliah Pengantar Bisnis dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa di IAI Ar-Risalah Indragiri Hilir (Inhil), Riau, yang memiliki potensi ekonomi lokal di bidang perkebunan, perdagangan, dan pertanian. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang melibatkan mahasiswa semester III dan V, dosen pengampu, dan mahasiswa wirausaha aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman teoretis yang memadai, tetapi keterampilan praktis dan kesiapan mental untuk memulai usaha masih rendah. Hambatan utama meliputi keterbatasan modal, kurangnya pengalaman praktik, dan minimnya ekosistem kewirausahaan kampus. Mata kuliah Pengantar Bisnis dinilai

penting sebagai fondasi awal, namun masih terlalu teoritis dan kurang mendorong pengalaman praktik yang konkret. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perbaikan pendekatan pembelajaran yang lebih berbasis pengalaman dan kontekstual, pemanfaatan potensi lokal, dan penguatan ekosistem kewirausahaan kampus agar mahasiswa dapat menjadi wirausahawan yang tangguh, kreatif, dan siap berdaya saing.

Kata kunci: Kesiapan Mahasiswa, Dunia Usaha, Kewirausahaan, Pembelajaran Bisnis

PENDAHULUAN

Perubahan dinamika ekonomi global dan percepatan transformasi digital menuntut pendidikan tinggi untuk lebih adaptif dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja dan dunia usaha. Hal ini menjadi semakin relevan karena era digital menuntut fleksibilitas, kreativitas, dan inovasi dalam menciptakan peluang kerja baru. Perguruan tinggi, termasuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pencetak tenaga kerja terampil, tetapi juga sebagai inkubator wirausahawan muda yang mampu menciptakan peluang usaha secara mandiri. Salah satu strategi penting dalam mendukung tujuan tersebut adalah integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum melalui mata kuliah Pengantar Bisnis.

Sejumlah penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kesiapan mahasiswa. Fayolle dan Gailly (2015) menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh pendekatan pedagogis berbasis pengalaman (*experiential learning*). Sementara Nabi et al. (2017) menekankan bahwa hasil jangka panjang lebih terlihat pada perubahan sikap dan niat wirausaha ketimbang pada keberhasilan bisnis langsung. Studi oleh Wibowo dan Arief (2019) dalam konteks Indonesia menyatakan bahwa pemahaman konseptual mahasiswa sudah baik, tetapi implementasi praktis masih menjadi kendala utama. Rahayu (2020) menambahkan pentingnya dukungan ekosistem kampus seperti pelatihan dan mentor kewirausahaan. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji efektivitas mata kuliah Pengantar Bisnis di PTKI yang berada di daerah non-metropolitan dengan potensi ekonomi lokal yang tinggi.

Institut Agama Islam (IAI) Ar-Risalah Indragiri Hilir (Inhil), Riau, menjadi contoh PTKI yang memiliki potensi ekonomi lokal signifikan, khususnya di bidang perkebunan, perdagangan, dan pertanian. Potensi ini memberikan peluang strategis untuk menumbuhkan wirausahawan lokal melalui mata kuliah Pengantar Bisnis. Namun, sejauh ini, belum banyak kajian empiris yang mengeksplorasi bagaimana mahasiswa di IAI Ar-Risalah menginternalisasi materi kewirausahaan dan mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia usaha nyata. Hal ini menjadi celah penelitian yang menarik untuk diisi, terutama karena potensi lokal yang ada belum sepenuhnya dimanfaatkan.

Pengamatan awal menunjukkan bahwa meskipun minat mahasiswa terhadap dunia usaha relatif tinggi, kesiapan praktis mereka masih terbatas. Hal ini diduga disebabkan oleh dominannya pendekatan pembelajaran yang bersifat teoritis, kurangnya pelatihan praktis, dan minimnya pengalaman langsung dalam

proyek-proyek kewirausahaan. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi yang lebih mendalam terkait bagaimana efektivitas mata kuliah Pengantar Bisnis dapat mendukung kesiapan mahasiswa menghadapi dunia usaha secara nyata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan utama: Sejauh mana mata kuliah Pengantar Bisnis berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia usaha di IAI Ar-Risalah Indragiri Hilir? Pertanyaan penelitian yang dikembangkan meliputi: (1) Bagaimana pemahaman konseptual mahasiswa terhadap kewirausahaan melalui mata kuliah Pengantar Bisnis? (2) Bagaimana tingkat keterampilan praktis mahasiswa dalam aspek bisnis seperti perencanaan, pemasaran, dan mitigasi risiko? (3) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia usaha?

Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kurikulum kewirausahaan yang lebih aplikatif dan kontekstual di PTKI, khususnya di daerah dengan potensi ekonomi lokal yang besar. Hasil studi ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi konkret terkait perbaikan pendekatan pembelajaran yang diterapkan, sehingga lulusan PTKI tidak hanya siap secara konseptual tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang relevan dengan tantangan ekonomi digital dan kebutuhan pembangunan daerah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, bertujuan untuk memahami secara mendalam kesiapan mahasiswa menghadapi dunia usaha setelah mengikuti mata kuliah Pengantar Bisnis. Penelitian dilaksanakan di Institut Agama Islam (IAI) Ar-Risalah Indragiri Hilir, Riau, yang berada di wilayah pesisir dengan potensi ekonomi lokal yang besar di sektor perkebunan, perdagangan, dan pertanian, selama tiga bulan (Januari-Maret 2025). Informan dipilih melalui purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif semester III dan V Prodi Ekonomi Syariah dan Manajemen Pendidikan Islam yang telah menempuh mata kuliah Pengantar Bisnis, serta mahasiswa dengan pengalaman berwirausaha, dan dosen pengampu mata kuliah. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi (RPS dan hasil evaluasi tugas), sementara analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji melalui triangulasi metode dan member checking, dan seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan mematuhi prinsip etika penelitian, seperti informed consent dan menjaga kerahasiaan identitas informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kesiapan mahasiswa menghadapi dunia usaha setelah mereka mengikuti mata kuliah Pengantar Bisnis. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi tugas kuliah, yang melibatkan mahasiswa semester III dan V serta dosen pengampu mata kuliah. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya

ketidakseimbangan antara pemahaman teoritis dan keterampilan praktis mahasiswa dalam konteks kewirausahaan.

Sebagian besar mahasiswa menunjukkan pemahaman konseptual yang memadai mengenai dasar-dasar bisnis dan manajemen. Sekitar 80% informan mampu menjelaskan definisi bisnis, fungsi manajemen, serta pentingnya kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi (Fayolle & Gailly, 2015). Namun, hanya sekitar 45% mahasiswa yang mampu mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan contoh penerapan praktis, seperti melakukan segmentasi pasar atau membuat analisis SWOT.

Temuan ini diperkuat dari hasil observasi peneliti dalam presentasi tugas akhir mata kuliah, di mana mayoritas rencana usaha yang disusun mahasiswa masih bersifat umum dan kurang didukung data riset pasar yang akurat. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun penguasaan kognitif sudah memadai, mahasiswa kesulitan untuk menerjemahkan teori ke dalam tindakan yang konkret (Kolb, 1984).

Selain itu, aspek keterampilan praktis mahasiswa dalam dunia kewirausahaan masih terbilang rendah. Hanya sekitar 20% informan yang memiliki pengalaman langsung dalam mengelola usaha kecil, seperti bisnis daring atau penjualan produk sederhana (Nabi et al., 2017). Sementara itu, mayoritas lainnya mengaku belum memiliki pengalaman praktik usaha karena merasa kurang percaya diri, tidak tahu harus memulai dari mana, dan merasa tidak memiliki pendampingan yang memadai.

Sebagian mahasiswa mengakui bahwa meskipun telah membuat proposal usaha dalam tugas kuliah, mereka belum berani mengeksekusi ide tersebut di dunia nyata. Seorang mahasiswa menyatakan, "Saya sudah pernah membuat proposal usaha di kelas, tetapi saya belum berani mencoba di lapangan karena takut rugi dan tidak tahu caranya memulai." Hal ini menunjukkan adanya hambatan psikologis dan keterbatasan akses pelatihan praktis yang menjadi tantangan utama bagi mahasiswa.

Dari aspek sikap dan motivasi, mayoritas mahasiswa (sekitar 70%) menyatakan memiliki minat yang tinggi untuk menjadi pengusaha setelah lulus kuliah. Namun, hanya 35% di antaranya yang merasa benar-benar siap untuk memulai usaha dalam waktu dekat. Ini menandakan adanya kesenjangan antara motivasi yang positif dan kesiapan praktis yang masih terbatas (Rahayu, 2020).

Beberapa faktor utama yang diidentifikasi sebagai hambatan oleh mahasiswa antara lain adalah keterbatasan modal (75%), kurangnya pengalaman dan keterampilan praktis (68%), tidak adanya mentor atau pendamping (51%), serta faktor lingkungan sosial seperti dorongan orang tua untuk menjadi pegawai negeri (44%). Hal ini sejalan dengan penelitian Wibowo dan Arief (2019) yang menekankan pentingnya ekosistem pendukung dalam memfasilitasi kesiapan berwirausaha.

Dari segi efektivitas mata kuliah Pengantar Bisnis, sekitar 82% mahasiswa menyatakan bahwa mata kuliah ini sangat penting dalam memberikan pemahaman awal mengenai dunia usaha. Namun, banyak mahasiswa yang

mengkritisi pendekatan pembelajaran yang dianggap masih terlalu teoritis. Mereka menginginkan lebih banyak praktik langsung, simulasi usaha, atau kunjungan lapangan sebagai bagian dari pengalaman belajar.

Dosen pengampu juga mengakui adanya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih praktis. Keterbatasan anggaran, waktu, dan fasilitas kampus menjadi faktor penghambat dalam menyediakan program kewirausahaan berbasis praktik. "Idealnya ada simulasi usaha atau minimal kunjungan ke UMKM lokal. Tapi untuk saat ini, kami baru bisa memberikan tugas tertulis dan presentasi rencana bisnis," ujar salah satu dosen pengampu.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa meskipun mahasiswa memiliki landasan teoretis yang cukup, keterampilan praktis mereka masih belum optimal. Hal ini menunjukkan perlunya reformasi dalam desain pembelajaran mata kuliah Pengantar Bisnis, yang mengintegrasikan metode berbasis praktik, studi kasus lokal, dan kolaborasi dengan dunia usaha untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan ekonomi digital dan dunia usaha yang kompetitif (Gibb, 2002; Kolb, 1984).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia usaha masih berada pada tahap awal. Sebagian besar mahasiswa sudah memiliki pemahaman teoritis yang baik mengenai bisnis, manajemen, dan kewirausahaan. Namun, keterampilan praktis dan kesiapan mental mereka untuk memulai usaha masih tergolong rendah. Hal ini mendukung pandangan Gibb (2002) yang menekankan bahwa pembelajaran kewirausahaan seharusnya tidak berhenti pada tataran teori, tetapi harus menekankan pengalaman langsung yang kontekstual agar lebih efektif dalam mempersiapkan mahasiswa.

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah adanya ketidakseimbangan antara penguasaan teori dan keterampilan praktis. Mata kuliah Pengantar Bisnis masih terlalu menekankan aspek kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotorik belum banyak disentuh. Hal ini sejalan dengan teori experiential learning yang dikemukakan oleh Kolb (1984), yang menekankan bahwa pengalaman langsung merupakan sumber utama pembelajaran yang bermakna. Tanpa pengalaman nyata, mahasiswa cenderung memiliki pemahaman pasif yang tidak cukup untuk menghadapi tantangan dunia usaha.

Studi ini juga menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki sikap positif terhadap dunia usaha, banyak yang merasa belum siap untuk memulai langkah pertama. Ini sejalan dengan temuan Nabi et al. (2017), yang menyebutkan bahwa hasil jangka panjang pendidikan kewirausahaan lebih tercermin pada perubahan sikap dan niat wirausaha, bukan hanya pada pengetahuan teoritis semata. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang lebih holistik untuk menjembatani kesenjangan antara motivasi dan keterampilan praktis mahasiswa.

Peran institusi pendidikan menjadi sangat krusial dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia usaha. Hasil penelitian ini menegaskan

bahwa kampus tidak hanya berperan sebagai penyedia materi teori, tetapi juga sebagai pencipta ekosistem kewirausahaan yang kondusif. Langkah-langkah seperti menyediakan fasilitas inkubasi bisnis mahasiswa, mentoring, kolaborasi dengan UMKM lokal, dan program kompetisi bisnis perlu diperkuat untuk membentuk budaya kewirausahaan yang lebih solid (Rahayu, 2020).

Konteks lokal juga menjadi faktor penting yang masih belum sepenuhnya dioptimalkan dalam pembelajaran kewirausahaan. Potensi ekonomi Indragiri Hilir yang kaya di sektor perkebunan kelapa, hasil laut, dan industri rumah tangga masih jarang dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan temuan Wibowo dan Arief (2019), yang menyebutkan bahwa integrasi potensi lokal dalam pembelajaran akan meningkatkan relevansi materi dan memotivasi mahasiswa untuk memulai usaha berbasis potensi daerah.

Mata kuliah Pengantar Bisnis sebenarnya memiliki posisi penting sebagai fondasi awal pembentukan karakter wirausaha mahasiswa. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengajaran masih terlalu konvensional, lebih banyak ceramah dan diskusi kelas, sementara praktik langsung masih sangat minim. Ini sejalan dengan kritik Fayolle dan Gailly (2015), yang menekankan pentingnya pendekatan pedagogis berbasis pengalaman agar lebih kontekstual dan aplikatif.

Temuan lain menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyadari pentingnya pengalaman praktik untuk memulai usaha, tetapi mereka mengalami keterbatasan akses, baik dalam bentuk modal, mentor, maupun jaringan bisnis. Kondisi ini menegaskan kembali bahwa tanpa dukungan sistem yang kuat, mahasiswa hanya akan memiliki niat, tetapi tidak memiliki keberanian dan keterampilan untuk memulai (Gibb, 2002).

Salah satu cara untuk mengatasi kesenjangan ini adalah dengan mendorong pembelajaran berbasis proyek dan simulasi usaha nyata. Mahasiswa perlu diberikan kesempatan untuk merasakan langsung pengalaman merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi usaha mereka, meskipun dalam skala kecil. Hal ini juga ditegaskan oleh Kolb (1984), yang menyatakan bahwa pengalaman langsung adalah proses belajar yang paling efektif.

Selain metode pembelajaran, dosen juga memiliki peran penting sebagai fasilitator dan mentor yang mampu memotivasi mahasiswa untuk mengimplementasikan teori dalam tindakan nyata. Dosen tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga perlu mendorong mahasiswa untuk berani menghadapi tantangan dunia usaha, misalnya melalui kunjungan lapangan, studi kasus lokal, dan jejaring kemitraan dengan UMKM sekitar kampus.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan perlunya perbaikan desain pembelajaran mata kuliah Pengantar Bisnis agar lebih interaktif dan aplikatif. Integrasi potensi lokal, pembelajaran berbasis proyek, serta dukungan ekosistem wirausaha di kampus menjadi kunci untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi wirausahawan muda yang siap menghadapi tantangan era digital dan memanfaatkan peluang lokal secara optimal (Fayolle & Gailly, 2015; Nabi et al., 2017; Wibowo & Arief, 2019).

SIMPULAN

Kesimpulan, kesiapan mahasiswa IAI Ar-Risalah Indragiri Hilir Riau dalam menghadapi dunia usaha melalui mata kuliah Pengantar Bisnis masih belum optimal dan hanya bersifat parsial, terlihat dari tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mahasiswa menunjukkan pemahaman teoretis yang cukup baik mengenai konsep-konsep kewirausahaan, disertai motivasi tinggi untuk berwirausaha, tetapi belum disertai keterampilan praktis dan keberanian menghadapi risiko bisnis. Mayoritas mahasiswa masih ragu memulai usaha karena keterbatasan modal, pengalaman, dan pendampingan, sementara kampus belum sepenuhnya menyediakan ekosistem kewirausahaan yang mendukung, seperti pelatihan berbasis praktik, mentoring, dan pemanfaatan potensi lokal Inhil. Meskipun mata kuliah Pengantar Bisnis telah memberikan kontribusi positif sebagai pengantar, pembelajaran masih terlalu teoritis dan belum memfasilitasi pengalaman langsung yang diperlukan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan mendasar pada pendekatan pembelajaran dan dukungan institusional, termasuk integrasi potensi lokal dan kolaborasi dengan UMKM, agar mahasiswa dapat menjadi generasi wirausaha yang kompeten, kreatif, dan siap bersaing di dunia usaha nyata.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R., & Hermanto, B. (2019). Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 2(1), 15–24.
- Astuti, W. (2020). Strategi pengembangan jiwa kewirausahaan melalui pendidikan bisnis di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 100–110.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75–93.
- Gibb, A. A. (2002). In pursuit of a new “enterprise” and “entrepreneurship” paradigm for learning: Creative destruction, new values, new ways of doing things and new combinations of knowledge. *International Journal of Management Reviews*, 4(3), 233–269.
- Hasanah, N., & Fauzi, I. (2021). Kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja dan dunia usaha. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(3), 233–244.
- Irwanto, I., & Syahrial, S. (2017). Efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kompetensi wirausaha. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kewirausahaan*, 6(1), 41–55.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Kurniawati, D., & Prasetyo, A. (2018). Peran pendidikan tinggi dalam mendorong wirausaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 4(2), 71–83.
- Latifah, U., & Nugraha, Y. (2019). Studi deskriptif minat wirausaha mahasiswa melalui praktik bisnis simulatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bisnis*, 7(1), 55–67.

-
- Lestari, F., & Suryanto, D. (2019). Kewirausahaan digital di era industri 4.0. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 8(2), 102–115.
- Marpaung, H. (2021). Analisis lingkungan eksternal terhadap strategi pemasaran UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 77–90.
- Nabi, G., Walmsley, A., Liñán, F., Akhtar, I., & Neame, C. (2017). Does entrepreneurship education in the first year of higher education develop entrepreneurial intentions? The role of learning and inspiration. *Studies in Higher Education*, 43(3), 452–467.
- Rahayu, T. (2020). Penguatan ekosistem kewirausahaan di perguruan tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(1), 58–64.
- Santosa, B. (2020). Peran etika bisnis dalam meningkatkan kepercayaan konsumen. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 45–57.
- Sari, D. P., & Putra, M. D. (2018). Peran mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa bisnis mahasiswa. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Kewirausahaan*, Universitas Negeri Surabaya, 5(1), 87–96.
- Taufik, M., & Lestari, D. (2021). Inovasi kurikulum berbasis kewirausahaan di perguruan tinggi keagamaan. Dalam *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan Islam*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 7(2), 102–114.
- Wibowo, S. A., & Arief, M. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 19(2), 101–115.
- Wulandari, A., & Fitria, H. (2020). Implementasi pendidikan kewirausahaan berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Kreatif*, 3(2), 120–134.
- Zainuddin, M., & Rahmawati, R. (2017). Strategi inkubasi bisnis mahasiswa di lingkungan PTKI. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Syariah dan Kewirausahaan*, IAIN Pekalongan, 2(1), 55–68.